

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Berupa metode deskriptif eksploratif dan jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Penelitian deskriptif eksploratif adalah penelitian yang dilakukan teknik survei, wawancara dan angket yang dibuktikan dengan fakta yang ada di lapangan.

Juga menggunakan metode survei eksploratif dan metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA) yaitu proses pengkajian yang berorientasi pada keterlibatan dan peran masyarakat secara aktif dalam penelitian (Kandowangko, 2011, hlm. 14).

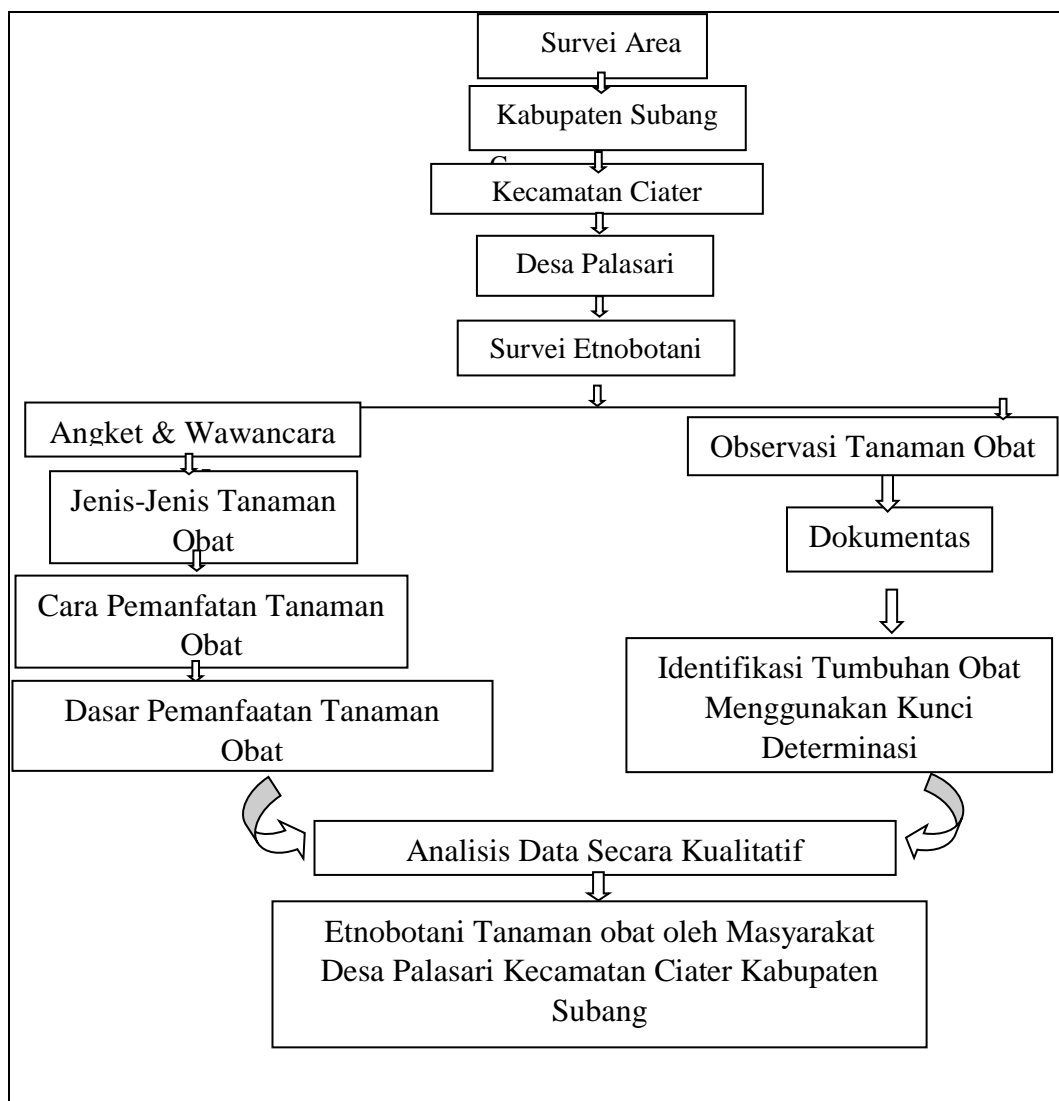
B. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap, yaitu studi pustaka, observasi lapangan dan wawancara, serta pengolahan dan analisis data. Data yang diambil terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diambil secara langsung di lapangan berupa hasil wawancara dengan responden, hasil diskusi dengan orang terpercaya di Desa Palasari, pengamatan kondisi biofisik lingkungan dan pengambilan sampel. Data sekunder adalah data yang diambil dari hasil penelitian atau laporan maupun publikasi yang dilakukan pihak lain, contohnya laporan kondisi demografi, sosial budaya, dan kondisi geografis masyarakat.

Penelitian ini, data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara secara formal maupun informal. Wawancara yang dilakukan secara formal menggunakan metode pengisian kuisioner dengan model pertanyaan terbuka. Wawancara secara informal dilakukan dengan bantuan daftar pertanyaan yang telah dibuat. Penetapan responden dilakukan menggunakan pendekatan metode purposive sampling yaitu sampel diambil secara sengaja berdasarkan tujuan penelitian dengan memperhatikan kondisi lingkungan dan lokasi sampel yang berimbang (Soehartono, 1999, hlm. 27). Responden adalah , masyarakat yang dalam kesehariannya menggunakan tanaman sebagai bahan obat dan orang yang

memiliki pengetahuan tentang tanaman obat. Dalam metode ini, wawancara dilakukan terhadap sasaran responden yang ditentukan dengan secara terpilih.

Adapun kriteria responden yang diwawancarai yaitu masyarakat yang memiliki pengetahuan serta yang masih memanfaatkan tumbuhan dalam kesehariannya, memahami segala informasi terkait dengan judul penelitian dan masyarakat yang mempunyai pengalaman tertentu yang berhubungan dengan judul penelitian seperti tokoh adat, kepala desa, masyarakat yang memiliki mata pencaharian di dalam hutan, ibu-ibu rumah tangga dan dukun atau tabib. Desain penelitian yang telah dibuat yang berupa skema.



Bagan 3.1: Skema Desain Penelitian Kajian Etnobotani Potensi Tanaman Obat di Desa Palasari Kecamatan Ciater Kabupaten Subang

C. Subjek dan Objek Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi atau studi populasi atau studi sensus.

Objek dari penelitian ini adalah tumbuhan yang memiliki khasiat sebagai obat, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai obat tradisional yang terdapat di Desa Palasari Kecamatan Ciater Kabupaten subang. Berdasarkan permasalahan yang telah dikaji peneliti, partisipan dan objek penelitian ini, yaitu:

1. Partisipan

Banyak ahli memberikan pengertian mengenai konsep partisipasi. Bila dilihat dari asal katanya, kata partipasi berasal dari kata bahasa Inggris "*participation*" yang berarti pembagian bagian, pengikutsertaan (John M. Echols & Hasan Shandily, 2000: hlm 419).

Adapun partisipan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitian merupakan penelitian populasi atau studi populasi atau studi senses.

Populasi yang menjadi subjek penelitian adalah masyarakat yang mengetahui, menggunakan dan mengoleksi tanaman obat. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan, jumlah masyarakat Desa Palasari yang menggunakan tanaman obat sebanyak 289 Kepala Keluarga (KK) dari 1.909 Kepala Keluarga (KK) yang terdiri dari: 3 Dusun, 32 RT dan 7 RW.

b. Sampel

Sampel masyarakat Desa Palasari yang diambil yaitu sebanyak 30 responden. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 124) mengatakan, "*Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu". Adapun kriteria informan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) informan merupakan warga asli Desa Papasari yang mengetahui tumbuhan obat dan dapat memberikan informasi yang dicari tentang tumbuhan obat yang

dimanfaatkan sebagai obat seperti dukun, petani, tokoh masyarakat tertentu dan lain-lain,

- 2) informan merupakan masyarakat yang tinggal di Desa Palasari yang menggunakan tumbuhan obat,
- 3) informan merupakan masyarakat Desa Palasari yang mengoleksi atau menjual tumbuhan obat.

2. Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini yaitu tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat Desa Palasari Kecamatan Ciater Kabupaten Subang.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat dan waktu pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di suatu lokasi yang telah memenuhi kriteria bahwasanya masyarakat masih menggunakan tumbuhan obat. Penetapan lokasi penelitian merupakan daerah yang berada di Tatar Pasundan yaitu Desa Palasari Kecamatan Ciater Kabupaten Subang. Lokasi-lokasi pengambilan sampel merupakan lokasi yang dianggap telah mewakili luasan daerah penelitian dan menjadi tujuan penelitian.



Gambar 3.1 Lokasi Penelitian (Desa Palasari Kecamatan Ciater Kabupaten Subang)

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung dalam kurun waktu selama 2 bulan, dimulai bulan Agustus 2017 sampai dengan September 2017

E. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Adapun rancangan pengumpulan data dan instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Adapun beberapa teknik pengumpulan data antara lain:

a. Kuisisioner

Pemberian kuisisioner dilakukan untuk mendapatkan data mengenai dasar pemikiran masyarakat Desa Palasari Kecamatan Ciater Kabupaten Subang dalam menggunakan tanaman obat.

b. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur adalah jenis wawancara dimana pertanyaan yang akan ditanyakan telah dibuat sebelumnya dan menjadi pedoman bagi pertanyaan yang ditanyakan saat wawancara. Wawancara terstruktur terhadap pemanfaatan aneka jenis tumbuhan memungkinkan peneliti mendapatkan deskripsi pemanfaatan dari berbagai pihak dengan materi/ tema-tema pertanyaan yang sama.

c. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung tanaman obat yang digunakan masyarakat setempat. Hal tersebut bertujuan untuk memverifikasi spesies-spesies tumbuhan obat hasil wawancara dengan responden.

d. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara memotret atau merekam proses penelitian dan mencatat hasil penelitian. Hal tersebut bertujuan untuk mengumpulkan atau melengkapi informasi yang diberikan informan berupa foto, catatan tertulis, rekaman suara dan lain-lain.

e. Kunci Determinasi

Data hasil wawancara mengenai tanaman obat oleh masyarakat Desa Paasari Kecamatan Ciater Kabupaten Subang, kemudian diidentifikasi. Identifikasi data tumbuhan meliputi:

- 1) Mencocokkan dengan gambar buku tumbuhan obat.
- 2) Menggunakan buku kunci determinasi

2. Instrumen Penelitian

Untuk menunjang pengumpulan data telah dirancang instrumen penelitian, antara lain:

Tabel 3.1 JENIS INSTRUMEN PENELITIAN

No	Jenis Instrumen	Penjabaran	Sumber data
1.	Kuisisioner	Kuisisioner berisi pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk menggali pengetahuan dasar pemikiran masyarakat menggunakan tanaman obat	Tokoh adat, kepala desa, ketua RW, ketua RT, pengobat tradisional dll.
2.	Pedoman Wawancara	Pedoman wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk menggali pengetahuan lokal masyarakat mengenai tanaman obat	Tokoh adat, kepala desa, ketua RW, ketua RT, pengobat tradisional dll.
3.	Dokumentasi	Dokumentasi menggunakan kamera untuk mendokumentasikan jenis-jenis tanaman obat dan proses wawancara	Wawancara informan dan jenis tanaman obat
4.	Kunci Determinasi	Identifikasi merupakan proses penamaan tanaman dengan menggunakan kunci determinasi	Taksonomi tanaman obat

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan tujuan membuat pencandraan secara sistematis. Setelah semua data terkumpul baik data primer maupun sekunder dilakukan penyusunan dalam bentuk tabel sehingga data mudah di baca dan di pahami.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan penjelasan langkah-langkah yang harus ditempuh dalam suatu penelitian. Adapun prosedur langkah-langkah penelitian meliputi tiga tahap yaitu:

1. Tahap Awal

a. Merancang alur penelitian yang dilakukan.

Pada tahap ini peneliti menentukan permasalahan yang akan di teliti terkait dengan judul yang telah di rancang, setelah itu peneliti membuat suatu rumusan masalah sesuai dengan permasalahan yang akan di teliti. Selanjutnya peneliti melakukan studi literatur terkait dengan masalah yang ada pada judul penelitian.

b. Penelitian ini dilakukan studi pendahuluan

Untuk mendapatkan informasi awal dan menentukan wilayah serta informan yang dapat mendukung pada penelitian.

c. Melakukan observasi

Pada tahap ini peneliti mendatangi lokasi penelitian untuk melihat lokasi dan keragaman jenis tumbuhan obat yang berada di Desa Palasari dan untuk mengetahui informasi mengenai penyakit yang sering dialami oleh warga desa tersebut. Dan memberitahukan kepada pihak desa bahwa peneliti akan melakukan penelitian di desa tersebut.

d. Mengurus Administrasi Penelitian

Peneliti segera mengurus administrasi kelengkapan untuk penelitian, yaitu berupa surat penelitian agar penelitian ini berjalan dengan prosedur yang sudah diatur oleh Program Studi Biologi FKIP UNPAS.

e. Tahap pelaksanaan

Proses penelitian kualitatif memiliki beberapa tahap dalam pelaksanaan, diantaranya tahap deskripsi, tahap reduksi atau fokus, seleksi. Berikut ini adalah rancangan desain penelitian kualitatif :

Tahap 1 Deskripsi	Tahap 2 Reduksi /focus	Tahap 3 Seleksi
<p>Dalam tahap deskripsi data yang diperoleh masih banyak dan bervariasi. Peneliti memiliki banyak data yang telah dilakukan pada studi pendahuluan tentang tumbuhan obat di Desa Palasari Kecamatan Ciater Kabupaten Subang. Pada tahap ini peneliti melakukan pendataan informan yang akan diwawancarai untuk pengambilan data .</p>	<p>Pada tahap ini peneliti memfokuskan penelitiannya dengan menentukan tema yaitu tentang kajian entnobotani potensi tanaman obat di Desa Palasari Kabupaten Subang. Peneliti hanya memfokuskan penelitian ini di Desa Palasari Kecamatan Ciater Kabupaten Subang. Penentuan sampel berupa informan menurut ..rekomendasi Kepala Desa.</p>	<p>Pada tahap ini peneliti dapat menguraikan secara mendalam dari focks penelitian. Tumbuhan obat yang akan diteliti meliputi, nama daerah, nama latin, family, bagian yang digunakan, kegunaan, sumber mendapatkan informasi tumbuhan obat, tempat mendapatkan tumbuhannya, serta dokumentasi dari tumbuhan obat yang berada di Desa Palasari.</p>

Bagan 3.2 Proses Pelaksanaan penelitian

Tahap pelaksanaan peneliti mengunjungi Desa Palasari dan mengkomunikasikan informan yang akan menjadi sampel penelitian. Teknik sampling informan dilakukan dengan mencari informasi dari masyarakat

menggunakan metode *Purposive Sampling* dengan teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu. Informan ditentukan berdasarkan keterangan dari tokoh masyarakat adat, kepala suku, kepala desa, kepala kampung, dan sumber terpercaya lainnya. Pada tahap pelaksanaan ini peneliti tidak hanya mencari informasi dari warga desa Palasari, namun peneliti juga melakukan eksplorasi sekitar desa Palasari untuk mencari tanaman obat yang tumbuh di sekitar lingkungan desa Palasari.

2. Tahap akhir

Berikut adalah beberapa hal yang akan dilakukan peneliti pada tahap akhir antara lain:

- a. Melakukan pengolahan data hasil penelitian.
- b. Melakukan pembahasan dan menarik kesimpulan hasil analisis data.
- c. Menyusun laporan hasil penelitian berupa skripsi